

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Sang Pencipta menganugerahkan alam dengan segala isinya, untuk dipelihara, dikelola, dan dimanfaatkan manusia.² Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah yang memiliki potensi besar hampir dalam segala sektor, salah satunya agrowisata. Sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah, pengembangan industri agrowisata seharusnya memegang peranan penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata berpeluang menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah. Pengembangan industri pariwisata khususnya agrowisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik. Pengembangan agrowisata berbasis kawasan berarti juga adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat secara intensif.

Dalam hal ini, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali berbagai potensi dan juga membuat kebijakan terhadap pengembangan

² Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83

keparwisataan. Sehingga dengan begitu masyarakat lokal akan tergugah dan tergerak untuk menggali potensi dan membangun desa maupun kota masing-masing. Karena di samping dapat mendatangkan devisa bagi negara, pengembangan sektor pariwisata di beberapa daerah terbukti mampu memberikan dampak perubahan yang luas khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang keparwisataan telah di atur dan tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang keparwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan pariwisata berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.³

Desa wisata sendiri merupakan desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang di kelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁴

Desa wisata menurut pendataan Potensi desa (podes) 2018 adalah sebuah

³ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataan

⁴ T. Prasetyo Hadi Atmoko. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, No.2, (2014), hal. 147.

kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada umumnya, penduduk di kawasan desa wisata memiliki tradisi dan budaya yang khas, serta alam dan lingkungan yang masih terjaga.

Agrowisata berdasarkan keputusan bersama menteri pertanian dan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi No 204/KPTS/HK.050/4/1989 dan No. KM 47/DW.004/MPPT-89 tentang koordinasi pengembangan agrowisata, adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Dimana industri ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan. Agrowisata yang berbasis budidaya bertumpu pada upaya konservasi yang berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal.⁵

Pembangunan tempat wisata antara lain di Kota Batu khususnya pariwisata petik buah (agrowisata) mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dengan berkembangnya pariwisata petik buah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan daerah serta banyak menyerap tenaga kerja.

⁵ Rani Andriani Budi Kusumo dkk, "Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Vol. 6 No (2018), hal. 68

Kegiatan pariwisata membawa pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kota Batu diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan sektor perdagangan, hotel restoran dan sektor jasa- jasa yang mendukung pariwisata agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu pendistribusian sarana dan prasarana harus ditingkatkan sesuai kebutuhan masyarakat dan pengunjung agar jumlah kunjungan di Kota Batu semakin meningkat sehingga efek pengganda yang ditimbulkan semakin tinggi.⁶

Diantara sekian banyak objek dan daya tarik wisata agrowisata, adapula Lumbung Stroberi yang berlokasi di desa Pandanrejo. Lumbung stroberi ini adalah sebuah destinasi pariwisata dengan potensi buah stroberi yang menjadi ciri khas dari tempat ini. Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu, wilayah administratif kota Batu terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan. Desa Pandanrejo terdiri dari 4 dusun, yaitu: 1) Dusun Kajar; 2) Dusun Pandan; 3) Dusun Dadapan; 4) Dusun Ngujung. Desa Pandanrejo mendapat label dari Pemerintah Kota Batu sebagai desa petik stroberi pada tahun 2012. Pengembangan ini dilakukan karena potensi alam dan sosial sangat mendukung. Potensi alamnya yakni luas lahan pertanian stroberi mencapai 8

⁶ Zaprina Kumala, "Pengaruh Pariwisata Petik Buah (Agrowisata) terhadap Perkembangan Perekonomian Kota Batu", [diakses pada tanggal 1 Oktober 2021 pukul 02.40 WIB], tersedia di situs: https://www.academia.edu/23015648/PENGARUH_PARIWISATA_PETIK_BUAH_AGROWISATA_TERHADAP_PERKEMBANGAN_PEREKONOMIAN_KOTA_BATU

hektar. Potensi sosialnya yakni sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani. Desa Pandanrejo memiliki kriteria tempat yang sangat cocok sebagai sentra pertanian stroberi. Secara geografis, wilayah Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda, yaitu sebelah utara dan barat merupakan daerah dengan ketinggian bergelombang dan berbukit, sedangkan daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar, meskipun berada pada ketinggian ± 800 M dari permukaan laut. Kota Batu memiliki suhu minimum $18^{\circ} - 24^{\circ}$ C, suhu maksimum antara $28^{\circ} - 32^{\circ}$ C dengan kelembaban udara sekitar 75-98% dengan volume curah hujan rata-rata 298 mm per bulan dalam kisaran 6 hari per bulan.⁷ Karakteristik alam inilah yang memberikan pengaruh positif terhadap pertanian di desa Pandanrejo khususnya pertanian stroberi. Kondisi alam yang bagus didukung dengan masyarakat agraris, humanis, dinamis, dan memiliki inovasi sehingga bisa menerima perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Program ini dinilai dapat menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga berpartisipasi dalam program pemerintah untuk mewujudkan Kota Batu sebagai sentra wisata Jawa Timur.

Dengan kondisi tersebut maka kawasan Agrowisata Lumbung Strowberi semakin diper maju untuk meningkatkan kualitas wilayah dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Sistem

⁷ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, "Kota Batu | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur", [diakses pada tanggal 30 September 2021 pukul 21:03 WIB], tersedia di situs: <https://jatim.bpk.go.id/kota-batu/>

pengelolaan pariwisata yang baik yaitu dengan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat pedesaan, mendorong para petani untuk terus menjaga pertaniannya, citra pertanianpun menjadi naik dan diharapkan akan mampu mendorong kembali minat para pemuda pedesaan untuk menggeluti pertanian serta mengurangi arus urbanisasi, sehingga konsep pariwisata berkelanjutan dalam mengembangkan agrowisata dapat terwujud. Hal ini juga bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung kedalam wilayah semakin meningkat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung akan menumbuhkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul “Peran Agrowisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus di Lumbung Strowberi, Desa Pandanrejo, Kota Batu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kota Batu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kota Batu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif

ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi Kecamatan Pandanrejo Kota Batu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Menganalisis bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi Kecamatan Pandanrejo Kota Batu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan bisa diharapkan memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan masyarakat atau pembaca terhadap permasalahan yang diteliti serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Pelaku Usaha Agrowisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pengelola Lumbung Stroberi Kecamatan Pandanrejo Kota Batu dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya

obyek agrowisata.

b) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi Kecamatan Pandanrejo Kota Batu dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perekonomian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya agrowisata.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini memerlukan penegasan istilah dari judul yang diteliti dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam judul skripsi. Adapun istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Agrowisata

Agrowisata berasal dari kata agro yang berarti pertanian dan tourism yang berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.⁸

b) Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang

⁸ Luther Masang, Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis, Bogor, (Bogor: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016), hal. 12.

diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁹

c) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.¹⁰

d) Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan setiap tindakan ekonomi pada manusia yang didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam rangka menjaga dan mewujudkan *maqashid* syariah, yaitu agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. Secara khusus didefinisikan sebagai cabang pengetahuan yang berguna untuk membantu mewujudkan kesejahteraan dalam mengalokasikan sumber daya sesuai syariat Islam, atau ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari mengenai ekonomi

⁹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

¹⁰ Amirus Sodiq, Kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2015)

masyarakat yang di landaskan pada nilai-nilai islam.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penilitan yang berjudul “Peran Agrowisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Lumbung Stroberi Kecamatan Pandanrejo Kota Batu)” merupakan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui bagaimana peran Agrowisata Lumbung Stroberi tersebut apakah membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan selama beroperasi apakah ada kendala yang mengganggu kelancaran proses pengembangan Agrowisata tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan yang saling berkaitan dan berhubungan. Adapun sistematikanya dapat dijadikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

BAB II: Kajian Pustaka

BAB III: Metode Penelitian

BAB IV: Data dan Temuan Penelitian

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup